

**BAB II**  
**PENERAPAN PENDEKATAN DLTA (*DIRECTED LISTENING THINKING*  
*ACTIVITY*) DAN *MINDMAP* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM MENYAMPAIKAN KEMBALI  
ISI PENGUMUMAN**

**A. Hakikat Bahasa Indonesia**

**1. Definisi Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk berkomunikasi oleh masyarakat sebagai pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Adapun pengertian bahasa menurut Resmi dan Djuanda (2007, hlm. 2) yaitu “sarana komunikasi yang paling utama dalam kehidupan manusia, baik dalam komunikasi lisan maupun komunikasi tulis”.

Dari pengertian di atas bahwa bahasa merupakan hasil dari alat ucap yang bermakna dan berartikulasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi.

Pengertian lain mengenai bahasa yaitu menurut Mulyati (2009, hlm. 1.23) “bahasa adalah kunci untuk membuka khazanah pengetahuan”. Berdasarkan pengertian tersebut, bahasa selain menjadi alat komunikasi, bahasa pun merupakan alat atau kunci untuk mendapatkan pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat pembelajaran bahasa menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (BSNP, 2006, hlm.22) yaitu “Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis”.

Berdasarkan hal di atas maka pembelajaran bahasa perlu dipelajari oleh siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dalam hal komunikasi yang mencakup lisan maupun tertulis.

## 2. Tujuan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi, integrasi dan adaptasi. Bahasa senantiasa meliputi setiap aspek kehidupan manusia. Adapun menurut Sutari, Kartimi dan Vismaia (1998, hlm. 3) “dengan bahasa manusia sebagai makhluk sosial dapat berhubungan satu sama lain secara efektif”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka bahasa sangat berguna bagi kehidupan manusia khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Abidin (2012, hlm. 17) yaitu

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki siswa yakni kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan tentang ilmu kebahasaan bahasa Indonesia, kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk dapat memiliki kemampuan dan sikap dalam berbahasa, seperti kemampuan siswa dalam berkomunikasi, di sini siswa harus memiliki pula pengetahuan tentang ilmu kebahasaan bahasa Indonesia serta dapat mengapresiasi suatu karya sastra. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (BSNP, 2006, hlm. 22) yaitu:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Simpulan dari pendapat di atas yaitu pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan serta mengembangkan berkomunikasi siswa dengan efektif dan efisien yang sesuai dengan etika dalam kehidupan bermasyarakat baik lisan maupun tulisan. Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, tentunya agar siswa dapat menghargai dan bangga

menggunakan bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Selanjutnya dengan mempelajari bahasa Indonesia, siswa dapat memperluas budi pekerti dan meningkatkan pengetahuan baik mengenai budaya maupun intelektual dengan memahami, menikmati serta menghargai bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut dapat didapatkan oleh siswa melalui karya sastra Indonesia.

## **B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan khususnya di sekolah formal, baik sekolah dasar, sekolah menengah, sampai pada perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis yang tercantum dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, kemampuan berkomunikasi tersebut menjadi kualifikasi minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pada penguasaan pengetahuan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kompetensi pembelajaran bahasa diarahkan ke dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Hal ini relevan dengan pendapat Djuanda, Resmini dan Indihadi (2006, hlm. 32) bahwa “Pembelajaran bahasa mencakup aspek menyimak, memwicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang”. Berikut penjelasan mengenai keempat aspek keterampilan dalam berbahasa.

### **1. Menyimak**

Mendengarkan dan menyimak memiliki arti yang berbeda. Mendengarkan hanya menangkap hal-hal yang didengar tanpa mengetahui maknanya. Sedangkan, menyimak adalah memahami dan memaknai ucapan yang didengar. Hal tersebut sejalan dengan Mulyati (2009, hlm. 3.5) bahwa “Pada kegiatan mendengarkan sudah terdapat unsur kesengajaan dan tujuan tetapi

belum terdapat unsur pemahaman, sedangkan pada kegiatan menyimak sudah terdapat unsur kesengajaan, tujuan dan pemahaman”.

## 2. Berbicara

Pembelajaran bahasa bertujuan meningkatkan berkomunikasi siswa dengan mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Adapun salah satu keterampilan tersebut yaitu berbicara. Menurut Depdikbud (Resmini, 2007, hlm. 51) “Berbicara adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seorang kepada orang lain”. Berdasarkan pengertian tersebut maka, keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan suatu ide, pikiran maupun isi hati kepada orang lain.

Guru harus memberikan pembelajaran keterampilan mendengar dengan efektif. Menurut Arsyad (Resmini dan Djuanda, 2007, hlm. 53) aspek kebahasaan dalam keterampilan mendengar yang harus diperhatikan oleh guru yaitu “lafal, intonasi, tekanan maupun ritme, penggunaan kata dan kalimat”. Berdasarkan pengertian tersebut, pada keterampilan berbicara lafal, intonasi, tekanan dan ritme yang dikemukakan oleh siswa harus jelas serta penggunaan kata dan kalimat siswa harus tepat dan sesuai. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara, guru harus mempunyai strategi dalam keterampilan tersebut. Strategi dalam keterampilan berbicara yaitu sebagai berikut:

### a. Ulang – Ucap

Strategi ini dilakukan guru mengucapkan materi atau sesuatu dan siswa harus mengulang apa yang telah diucapkan oleh guru.

### b. Lihat – Ucap

Strategi ini dilakukan dengan cara siswa melihat kata atau kalimat dan selanjutnya siswa harus mengucapkan apa yang telah dilihat oleh siswa.

#### 1) Menjawab Pertanyaan

Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

#### 2) Melanjutkan Cerita

Siswa melanjutkan cerita setelah teman ataupun guru yang mengawali cerita tersebut.

#### 3) Menceritakan Kembali

Siswa menceritakan kembali, kisah atau cerita yang dibacakan oleh guru atau siswa.

### 3. Membaca

Keterampilan berbahasa selanjutnya yang tak kalah pentingnya yaitu keterampilan membaca. Pengertian membaca menurut Anderson (Abidin, 2012, hlm.148) yaitu “Proses membentuk arti dari teks-teks tertulis”. Arti dari teks-teks tertulis tersebut guna memperoleh informasi. Pada keterampilan membaca siswa tidak hanya dituntut untuk membaca saja, akan tetapi untuk mengetahui pemahaman atas bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Tujuan membaca sangat beragam tergantung, menurut Akhadiah (Resmini, 2007, hlm. 76) tujuan membaca yaitu:

- a. Untuk mendapatkan informasi.
- b. Meningkatkan Citra Diri.
- c. Melepaskan diri dari kenyataan.
- d. Membaca kreatif.
- e. Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estesis.

Tujuan membaca yang utama yaitu mendapatkan informasi. Informasi tersebut berupa pengetahuan ilmiah atau mengenai kejadian sehari-hari. Membaca pun dapat meningkatkan citra diri, dapat berupa membaca dari penulis-penulis yang terkenal. Sedangkan, melepaskan diri dari kenyataan, dimaksudkan bahwa dengan membaca kita dapat terhibur dan memberikan pengaruh positif. Membaca kreatif, sama halnya membaca untuk hiburan, dan dengan membaca dapat pula untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estesis, dapat pula berupa membaca sebuah buku sastra.

Pembelajaran membaca penting diajarkan kepada siswa. Menurut Abidin (2012, hlm. 148) “pembelajaran membaca adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca di bawah arahan, bimbingan dan motivasi”. Aktivitas membaca dalam mencapai keterampilan tersebut diarahkan serta dibimbing oleh guru. Adapun jenis-jenis membaca yang dapat diberikan kepada siswa sekolah dasar yaitu:

- a. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman bertujuan agar siswa memahami akan bacaan tersebut. Membaca pemahaman ini lebih menekankan kepada penguasaan akan isi bacaan.

b. Membaca Memindai

Membaca memindai merupakan membaca cepat atau lebih dikenal dengan *scanning* untuk memperoleh informasi secepat mungkin.

c. Membaca Intensif

Membaca intensif yaitu membaca dengan teliti serta cermat terhadap bahan bacaan tersebut.

d. Membaca Nyaring

Membaca nyaring ialah membaca dengan suara lantang atau keras.

e. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati bertujuan untuk mendalami bahan bacaan namun dibacakan didalam hati.

#### 4. Menulis

Keterampilan berbahasa berikutnya yang harus dipelajari oleh siswa yaitu keterampilan menulis. Pengertian menulis menurut Tarigan (2008, hlm. 21) yaitu

Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu.

Simpulan dari pengertian di atas bahwa menulis merupakan suatu pemahaman yang dituangkan dalam bentuk lambang-lambang yang ditujukan untuk dibaca oleh oranglain. Keterampilan menulis dibagi menjadi beberapa macam pada pembelajaran di sekolah dasar. Adapun pendapat Resmi (2007, hlm.119) bahwa macam-macam menulis yang dapat diajarkan di sekolah dasar yaitu “Menurut tingkatannya, menurut isi atau bentuknya, dan menurut susunannya”.

Menurut tingkatannya, terdapat menulis permulaan untuk kelas 1 dan 2 serta menulis lanjut yaitu kelas 3 dan kelas 6. Isi atau bentuknya yaitu karangan laporan, karangan reproduksi, dan karangan fantasi. Sedangkan menurut

susunannya yaitu karangan terikat, karangan bebas dan karangan setengah terikat dan setengah bebas.

Berdasarkan pembahasan keterampilan berbahasa di atas, dapat diketahui bahwa setiap keterampilan memiliki karakteristik masing-masing. Adapun yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai keterampilan menyimak dalam pembelajaran menyampaikan kembali isi pengumuman. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Karapyak I, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, maka standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus dicapai siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 2.1**  
**Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang harus dicapai Siswa**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun.	5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan.	5.1.1 Menjelaskan pengertian pengumuman, tujuan serta bagian-bagian pengumuman. 5.1.2 Menemukan pokok pokok isi pengumuman. 5.1.3 Menyampaikan kembali isi pengumuman dalam bentuk tertulis dengan mengaplikasikan penempatan huruf kapital..

Dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator di atas, maka diharapkan siswa mampu menerapkan semua konsep-konsep yang dipelajari dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki sikap untuk selalu menghargai kegunaan Bahasa Indonesia dalam menghadapi kehidupan sesuai dengan tujuan bahasa Indonesia.

### **C. Teori Belajar Bahasa Indonesia**

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus mengetahui tingkat perkembangan siswa dan mengetahui cara pengajaran yang harus dilakukan sesuai dengan perkembangan siswa tersebut. Oleh karena itu, agar sesuai dengan tahap perkembangan siswa, guru harus memahami dan menguasai mengenai teori teori belajar sehingga siswa tidak mengalami kesulitan terhadap pembelajaran.

Adapun teori-teori belajar yang mendukung terhadap penelitian ini penerapan DLTA (*Directed Listening Thinking Activity*) dan *Mindmap* yang menjadi alternatif serta solusi pada pembelajaran keterampilan menyimak dalam menyampaikan kembali isi pengumuman yaitu sebagai berikut.

### **3. Behaviorisme**

Teori ini dikembangkan oleh Ivan Pavlov. Adapun teori ini mengemukakan bahwa stimulus yang bermakna akan mendapatkan respon yang bermakna pula. Prinsip behaviorisme yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan dan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Aminuddin (Djuanda, 2006, hlm. 10) yaitu

- a. Dalam merencanakan program pengajaran, guru harus secara jelas memperhitungkan hubungan antara materi pelajaran dengan isi pembelajaran, bentuk latihan, bentuk keterampilan yang diharapkan, dan bentuk perubahan tingkah laku yang tampak secara konkret.
- b. Materi pelajaran, kegiatan, latihan, dan tugas yang mengikuti harus dispesifikasikan secara detil dan dinyatakan secara jelas.
- c. Perencanaan pembelajaran pengajaran harus ditata dalam unit-unit dalam urutan tertentu. Urutan tertentu itu harus menggambarkan urutan sederhana menuju kompleks, mudah ke sukar, dan konkrit ke abstrak

Dari prinsip behavioristik diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran efektif bila siswa ikut terlibat serta aktif dalam pembelajaran tersebut dan guru harus mampu memberikan pelajaran yang dapat meningkatkan respon siswa serta memberikan penguatan serta umpan balik kepada siswa.

#### **4. Kognitivisme**

Kognitivisme adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Teori ini mengemukakan bahwa wawasan dari pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada dimanfaatkan untuk menemukan atau menerima pengetahuan baru. Oleh karena itu, dalam teori ini terdapat hubungan atau keterpaduan antara pengetahuan yang satu dengan yang lain. Adapun prinsip-prinsip dasar teori kognitif menurut Winataputra, dkk (2012, hlm. 3.7) adalah sebagai berikut

- a. Belajar merupakan peristiwa mental yang berhubungan dengan berpikir, perhatian, persepsi, pemecahan masalah dan kesadaran.
- b. Guru harus memperhatikan perilaku siswa yang tampak seperti penyelesaian tugas rumah, hasil tes dan memperhatikan faktor manusia dan lingkungan psikologisnya.
- c. Kemampuan berfikir orang tidak sama dan tidak tetap dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, teori kognitif menekankan bahwa belajar tidak hanya lingkungan fisiknya saja namun menyangkut mental siswa. Dengan demikian, guru perlu memperhatikan siswa baik perilaku yang tampak maupun psikologisnya karena kemampuan berfikir siswa tidak sama.

#### **5. Konstruktivisme**

Teori Konstruktivisme merupakan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori ini mengemukakan bahwa pengetahuan didapatkan karena dibangun (kontruksi) oleh siswa sendiri. Adapun implikasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa menurut Aminuddin (Djuanda, 2006, hlm.14) yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan pengajaran harus dilandasi pemahaman karakteristik proses berpikir siswa dalam mengolah, menghayati, dan mengkonseptualisasikan isi pembelajarannya.

- b. Proses pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya ditujukan pada upaya pengembangan kemampuan berkomunikasi semata-mata.
- c. Pengorganisasian materi dan kegiatan pembelajaran, idealnya selain memberi peluang terjadinya pembelajaran secara individual juga harus memberi peluang terjadinya proses pembelajaran secara berkelompok.
- d. Materi pelajaran yang secara formal disajikan disekolah bukan merupakan satu-satunya sumber isi pembelajaran.

Berdasarkan implikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa perencanaan pengajaran harus dilandasi pemahaman proses berpikir siswa karena perencanaan tersebut mempengaruhi konstruksi pemahaman siswa. Pembelajaran bahasa tidak hanya untuk mengembangkan komunikasi siswa saja, namun mengembangkan keterampilan, kemampuan berpikir siswa, dan daya nalar siswa. Selanjutnya, sumber isi pembelajaran tidak hanya disajikan di sekolah saja, namun, dapat ditemui siswa di luar sekolah.

#### **D. Keterampilan Menyimak**

##### **6. Pengertian Menyimak**

Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan mengembangkan kegiatan mendengarkan pada siswa. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa mendengarkan pada menyimak, tidak hanya mendengarkan saja. Akan tetapi siswa dituntut untuk memahami dan meneliti apa yang siswa dengar. Terdapat pengertian menyimak menurut Abbas (2006, hlm. 63) yaitu “Proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima”. Dari pengertian tersebut, maka menyimak merupakan suatu proses mendengar yang mengorganisasikan dan menempatkan suara menjadi sebuah makna. Selain itu, pengertian menyimak menurut Tarigan (2008, hlm. 31) yaitu sebagai berikut

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan untuk memahami, meneliti, apresiasi maupun

menginterpretasi bahan simakan sehingga memperoleh informasi dan dapat merespon informasi tersebut.

## **7. Tujuan Menyimak**

Menyimak merupakan salahsatu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan oleh siswa sekolah, khususnya di sekolah dasar. Adapun tujuan pembelajaran menyimak di sekolah dasar menurut Abidin (2012, hlm. 95) yaitu “Melatih daya konsentrasi siswa, melatih daya paham siswa, dan melatih daya kreatif siswa”. Tujuan menyimak yang pertama yaitu melatih daya konsentrasi siswa. Siswa dilatih agar mampu memusatkan perhatian kepada bahan simakan. Selain itu, untuk melatih daya paham siswa, siswa dituntut untuk memahami pembicaraan yang ia simak. Tujuan menyimak terakhir, melatih daya kreatif, siswa dilatih untuk mengeluarkan daya kreatif siswa dari pembicaraan yang ia simak.

Jadi, simpulan di atas adalah tujuan pembelajaran menyimak yaitu melatih siswa untuk memusatkan perhatian, memahami serta berkreasi terhadap bahan simakan.

## **8. Jenis-jenis Menyimak**

Pembelajaran menyimak perlu diajarkan serta diarahkan oleh guru agar keterampilan berbahasa siswa dapat berkembang serta meningkat. Adapun menurut Resmini dan Djuanda (2007, hlm. 39) jenis-jenis menyimak yang harus diketahui oleh guru yaitu “Menyimak ekstensif, menyimak intensif, menyimak kreatif”.

Menyimak ekstensif yaitu menyimak hal yang lebih umum, dalam jenis menyimak ini siswa dapat berlatih tanpa bimbingan guru. Menyimak intensif hampir sama dengan ekstensif yaitu dapat berlatih tanpa bimbingan guru, namun menyimak intensif yaitu menyimak secara alamiah. Menyimak kreatif yaitu siswa mendengarkan bahan simakan, lalu siswa membentuk sesuatu dari bahasn simakan tersebut dengan kreatif.

## **9. Teknik-teknik Menyimak**

Tidak hanya jenis-jenis menyimak, guru pun harus mengetahui teknik-teknik menyimak. Adapun menurut Tarigan (Djuanda, 2008, hlm. 34-36) teknik-teknik menyimak yaitu “Simak-ulang ucap, simak-tulis, simak-kerjakan, simak-terka, membuat rangkuman”

Simak-ulang ucap yaitu siswa menyimak bahan simakan yang diucapkan oleh guru maupun media audio. Setelah menyimak, siswa harus mengucapkan bahan simakan tersebut. Simak-tulis yaitu hampir sama dengan simak-ulang ucap, siswa menyimak bahan simakan yang diucapkan oleh guru maupun media audio, namun teknik ini setelah siswa mendengarkan simakan, siswa menulis bahan simakan tersebut. Simak-kerjakan yaitu siswa menyimak yang diucapkan oleh guru maupun media audio. Setelah menyimak, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam simakan tadi. Simak-terka yaitu guru mengucapkan sebuah deskripsi. Kemudian siswa harus menerka apa yang diucapkan oleh guru. Membuat rangkuman yaitu siswa menyimak yang diucapkan oleh guru baik berupa cerita maupun nonsastra. Kemudian siswa merangkum pembicaraan atau ucapan yang telah disimaknya.

## **10. Tahap-tahap Menyimak**

Selain, jenis serta teknik yang harus diperhatikan oleh guru. Tahap-tahap menyimak pun harus diperhatikan oleh guru. Menurut Ruth G. Strickland (Tarigan, 2008, hlm. 31) tahap-tahap menyimak yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak pada siswa sekolah dasar yaitu “menyimak berkala, menyimak perhatian dangkal, menyimak serapan, menyimak sekali-kali, menyimak asosiatif, menyimak dengan reaksi berkala, menyimak menyimak secara seksama, menyimak secara aktif”.

Menyimak berkala digunakan saat siswa terlibat langsung dalam menyimak tersebut. Namun, jika mendapat gangguan atau ada perhatian lain maka gunakanlah menyimak dengan perhatian dangkal. Setengah menyimak terjadi ketika terjadi proses menunggu ucapan yang akan diutarakan oleh siswa. Menyimak serapan terjadi ketika siswa menyerap hal-hal yang kurang penting. Menyimak sekali-kali yaitu menyimak hal-hal yang penting saja.

Sedangkan menyimak asosiatif yaitu menyimak pengalaman pribadi secara konstan sehingga tidak ada respon oleh anak. Menyimak dengan reaksi berkala berbeda dengan menyimak asosiatif yaitu menyimak reaksi berkala mendapatkan respon oleh siswa. Menyimak secara seksama yaitu menyimak dengan sungguh-sungguh sehingga mengikuti jalan pemikiran siswa. Menyimak secara aktif hampir sama dengan menyimak seksama, namun dalam menyimak ini siswa aktif memberikan pendapat serta gagasan pembicara.

#### **E. Pendekatan DLTA (Directed Listening Thinking Activity) dan Mindmap**

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan memahami dan meneliti ucapan yang disimak oleh siswa. Karena menyimak tidak hanya proses mendengar saja, maka guru perlu mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman pada keterampilan menyimak tersebut. Salah satunya yaitu pendekatan keterampilan menyimak dengan menggunakan DLTA (*Directed Listening Thinking Activity*).

DLTA (*Directed Listening Thinking Activity*) merupakan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa akan bahan simakan. Pendekatan DLTA (*Directed Listening Thinking Activity*) ini dikemukakan oleh Tierney pada tahun 1996. Pendekatan ini dimaksudkan agar siswa mempunyai tujuan menyimak, memprediksi ucapan yang akan disimak dan membuktikan dengan cara menyampaikan kembali pesan yang telah siswa simak sehingga siswa memiliki kemampuan menyimak yang kritis dan reflektif. Adapun tahapan pembelajaran DLTA (*Directed Listening Thinking Activity*) menurut Abidin (2012, hlm. 114) sebagai berikut.

1. Tahap sebelum menyimak (pra simak)
  - a. Guru memperkenalkan materi simakan, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi simakan.
  - b. Siswa membuat prediksi atas materi yang akan disimaknya
2. Tahap Menyimak
  - a. Siswa menyimak materi dengan cermat untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus mampu membimbing siswa agar melakukan kegiatan menyimak yang baik, memperhatikan perilaku

- simak siswa, dan membantu siswa yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut.
- b. Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan menguji prediksi yang telah dibuatnya.
3. Tahap setelah menyimak (pasca simak)
- a. Pelatihan keterampilan kreatif. Tahap ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram ataupun peta konsep bacaan.

Kemudian, untuk kepentingan penelitian, dalam pelaksanaan digunakan pula *Mindmap*. *Mindmap* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk pengetahuan awal siswa dalam bentuk peta-peta. Pendekatan pembelajaran ini digagas oleh Tony Buzan. *Mindmap* dapat mengerjakan tugas siswa yang banyak sekali pun, dikarenakan dengan *Mindmap* siswa dapat membentuk, mencatat serta memecahkan masalah dalam bentuk tulisan gagasan utama dan kata-kata kunci dari gagasan tersebut secara ringkas. Dengan *Mindmap* pun, siswa dapat dengan mudah menghafal materi yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Buzan (2004, 13) bahwa

*Mindmap* membantu anda belajar, mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang anda inginkan, serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan anda mendapat akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang anda inginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka *Mindmap* merupakan pendekatan yang membantu siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat cepat dipahami siswa serta dapat disimpan dan diingat siswa setelah pembelajaran tersebut selesai. Oleh karena itu, *Mindmap* merupakan pendekatan pembelajaran yang baik untuk diajarkan kepada siswa. Namun, guru harus terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah persiapan untuk menggunakan *Mindmap*. Menurut Huda (2013, hlm. 307) langkah-langkah persiapan *Mindmap* tersebut yaitu

1. Mencatat hasil ceramah.
2. Menunjukkan jaringan-jaringan.
3. *Membrainstorming*.
4. Merencanakan awal pemetaan.
5. Menyusun gagasan.
6. Menstimulasi pemikiran.
7. Mereview.

Dari pendapat di atas bahwa langkah-langkah persiapan *Mindmap* yaitu siswa mencatat hasil ceramah atau simak tersebut. Adapun yang dicatat yaitu gagasan utama atau pokok-pokok gagasan yang penting. Selanjutnya yaitu menunjukkan jaringan-jaringan atau hubungan dari pokok-pokok tersebut dengan mata pelajaran atau topik yang disimak tersebut. Setelah menghubungkan, siswa menghubungkan topik tersebut dengan pengetahuan siswa sebelumnya. Tahap berikutnya, siswa merencanakan tahap-tahap awal pemetaan dan menyusun gagasan kedalam sebuah peta, diharapkan dapat ditulis dengan satu lembar saja. Berikutnya siswa menstimulasi pikiran atas permasalahan terkait topik tersebut dan terakhir siswa dapat mereview hasilnya.

Pendekatan *Mindmap* akan berhasil jika guru dapat mengetahui langkah-langkah pengajaran *Mindmap* terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah pendekatan *Mindmap* yaitu sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai siswa.
2. Guru mengemukakan permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa.
3. Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam bentuk *Mindmap*.
4. Siswa mendiskusikan dengan teman sekelompoknya.
5. Siswa membacakan hasil diskusi.

#### **F. Materi Pembelajaran Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak di sekolah dasar kelas IV semester 2 (Tim bina karya guru, 2007, hlm. 2), terdapat salah satu materi yang diajarkan kepada siswa mengenai mendengarkan pengumuman dengan kompetensi yang harus dicapai yaitu siswa dapat menyampaikan kembali isi pengumuman. Oleh karena itu, pada pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat menyimak pengumuman dengan baik, sehingga kompetensi dasar dapat dicapai oleh siswa.

Pada pembelajaran tersebut sebelum menyimak pengumuman, siswa diajak untuk mengenal pengumuman terlebih dahulu, mengetahui pengertian pengumuman, mengetahui tujuan pengumuman dan bagian-bagian pengumuman,

menentukan pokok-pokok pengumuman, sampai dengan menyampaikan kembali isi pengumuman yang telah siswa simak.

### **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian mengenai pembelajaran keterampilan menyimak dengan materi menyampaikan kembali isi pengumuman. Berikut ini penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.

Wulandari, 2010, keterampilan menyimak dalam materi menyampaikan kembali isi pengumuman (penelitian tindakan kelas IV semester 2 di SDN Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang). Hasil penelitiannya yaitu bahwa penelitian ini dilaksanakan karena di lapangan siswa saat pembelajaran menyimak hanya mendengarkan saja tanpa ada pemahaman. Guru mendominasi di kelas, siswa tidak aktif saat pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan partisipasi. Hal ini terbukti dari tes hasil belajar siswa yang meningkat pada tiap siklusnya.

Damayanti, 2014, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa SDN Mojongapit III Jombang. Hasil penelitiannya yaitu bahwa keberhasilan seseorang dapat diketahui bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari simakan baik secara lisan maupun tertulis. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan kendala-kendala yang muncul dalam menyimak cerita dapat diatasi.

Wijayanti, 2014, penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak tema budi pekerti siswa di kelas I SDN Purwojati I Mojokerto. Hasil penelitiannya yaitu bahwa siswa yang mengalami kesulitan dan kurang fokus dalam menyimak cerita yang disampaikan guru. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, mengalami peningkatan untuk siklus I memperoleh persentase 52,6% sedangkan pada siklus II 94,8%.

Mulyadi, 2013, pembelajaran menyampaikan kembali isi pengumuman di kelas IV SDN I Ngrompak, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitiannya yaitu siswa mengalami

kesulitan dalam kegiatan menyampaikan kembali isi pengumuman yang terbukti siswa yang tuntas kurang dari 50%. Maka dari itu, dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus yang mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Sabillah, 2013, upaya meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual di kelas V SDN Cipete Selatan 04 Pagi Jakarta Selatan Tahun 2012/2013. Hasil penelitiannya yaitu siswa kurang dalam menyimak cerita anak, sehingga dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak khususnya dalam menyampaikan kembali isi pengumuman perlu diadakan penelitian dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga dengan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi, partisipasi dan hasil belajar siswa.

#### **H. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan yang peneliti rumuskan dalam proposal penelitian tindakan kelas ini yaitu: “Jika pendekatan DLTA (*Directed Listening Thinking Activity*) dan *Mindmap* diterapkan pada pembelajaran menyampaikan kembali isi pengumuman di kelas IV SDN Karapyak I Kecamatan Sumedang Utara, maka keterampilan menyimak siswa akan meningkat”.